

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum tanaman Tapak Dara (*Catharanthus roseus* (L) G. Don) atau biasa disebut “Vinca” ditanam sebagai tanaman hias serta merupakan jenis tanaman yang mudah tumbuh pada berbagai macam iklim, baik di tempat terlindung maupun terbuka dengan ketinggian 0 hingga 800 meter di atas permukaan laut (Dharma *et al.* 2013). Tanaman *C. roseus* memiliki dua kultivar, yaitu Tapak Dara Lokal dan Tapak Dara Hibrida. Kultivar lokal memiliki dua jenis tanaman berdasarkan warna mahkota bunga yaitu lokal merah dan lokal putih. Bunga *C. roseus* merah pada kultivar lokal tidak berwarna merah cerah, namun berwarna merah muda sedikit keunguan. Berbeda dengan kultivar hibrida, pada kultivar ini terdapat berbagai macam jenis tanaman berdasarkan warna mahkota bunganya, terdiri atas merah ceri, merah-putih, pink-merah, putih-kuning, putih-merah dan masih banyak yang lainnya (Lingga 2012).

Tanaman *C. roseus* memiliki keunggulan sebagai bahan baku obat. Bagian tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai bahan baku obat yaitu organ daun. Salah satu penyakit serius yang dapat ditangani oleh tanaman ini yaitu leukimia dan hodgkin. Manfaat lain, tanaman ini juga memiliki antioksidan yang baik serta kaya akan efek farmakologis sebagai antijamur, antikanker, antivirus dan antibakteri (Gajalakshmi 2013). Mahkota bunga *C. roseus* berkhasiat untuk mengobati diabetes mellitus, hipertensi, leukimia, asma, bronkhitis, demam, radang perut disentri, kurang darah (anemia), tangan gemetar, gondong, bengkak bisul, borok, luka bakar, luka baru, haid tidak teratur, mengatasi kanker, kanker payudara, kanker rahim dan batu ginjal (Anonim 2015). *C. roseus* secara luas dibudidayakan di India Utara dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan mereka dan untuk mencukupi kebutuhan industri farmasi yang semakin meningkat. Di Indonesia tanaman ini telah diketahui sejak lama, namun belum banyak yang memanfaatkannya. Dengan adanya kandungan bahan aktif kanker dari tanaman tersebut dapat membuka peluang usaha bagi petani untuk membudidayakannya.

Namun, informasi mengenai budidaya tanaman *C. roseus* masih minim sehingga perlu dilakukan pengamatan terhadap pola pertumbuhan dan

perkembangan tanaman agar bisa dijadikan dasar dalam menerapkan strategi pemeliharaan tanaman yang tepat dan efektif. Sehingga petani dapat mengetahui cara budidaya yang baik dan benar untuk menghasilkan biomassa dan kadar bahan aktif yang maksimal.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini mengamati pola pertumbuhan dan perkembangan tanaman *C. roseus* merah dalam pot serta ciri morfologi. Penanaman dilakukan dalam skala pot (polybag) yang ditanam pada saat musim penghujan serta media yang digunakan tanah mediteran merah dan arang sekam. Parameter yang diamati meliputi : laju perkecambahan, pertumbuhan akar, pertumbuhan batang, pertumbuhan daun, bunga dan polong serta berat kering atau biomassa dari masing-masing organ.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pola pertumbuhan dan perkembangan tanaman *C. roseus* merah dalam pot ?

1.4. Tujuan

Mengetahui pola pertumbuhan tanaman *C. roseus* merah.

1.5. Manfaat

Diharapkan setelah memahami pola pertumbuhan tanaman *C. roseus* merah maka akan mendapatkan tahap-tahap pemeliharaan tanaman yang tepat dan efektif.